

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif yaitu berupa analisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul dan dikelola sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penelitian deskriptif digunakan pada analisis tingkat produktivitas IMK di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017, sedangkan penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produktivitas IMK dengan menggunakan regresi linear berganda. Jenis data yang digunakan merupakan data mikro yang bersumber dari Badan Pusat Statistik karena penelitian ini bermaksud untuk menguji hipotesis dimana ukuran yang digunakan adalah yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menggunakan data *cross section* yang bertujuan untuk mengamati banyak perusahaan pada seluruh sub sektor industri mikro dan kecil.

Dalam perhitungan statistika, data *cross section* adalah jenis data yang didapat dengan mengamati banyak subyek (seperti individu, perusahaan, negara, wilayah) dalam satu waktu yang sama sehingga penelitian ini menggunakan data tersebut. Model regresi data *cross section* dilakukan dengan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*). Pengukuran produktivitas industri mikro dan kecil menggunakan metode *Total Factor*

Productivity (TFP) dan untuk menguji menggunakan pengujian statistik dan pengujian asumsi klasik.

3.1.1. Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data mikro pada tingkat perusahaan yang diambil dari survei Industri Mikro dan Kecil tahunan yang dilakukan oleh BPS yang meliputi 23 subsektor industri manufaktur skala mikro dan kecil yang termasuk dalam KBLI 2 digit, kecuali subsektor KBLI kode 19, 24, dan 26 pada tahun 2017. Jumlah perusahaan industri mikro dan kecil di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2017 yaitu sebesar 836.641 unit untuk industri mikro dan sebesar 55.990 unit untuk industri kecil. Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) merupakan data mikro, maka diperlukannya cleaning data atau mereduksi data-data yang tidak lengkap sebelum data tersebut digunakan. Berikut proses tahapan mereduksi data mikro sehingga data tersebut bisa di gunakan, yaitu:

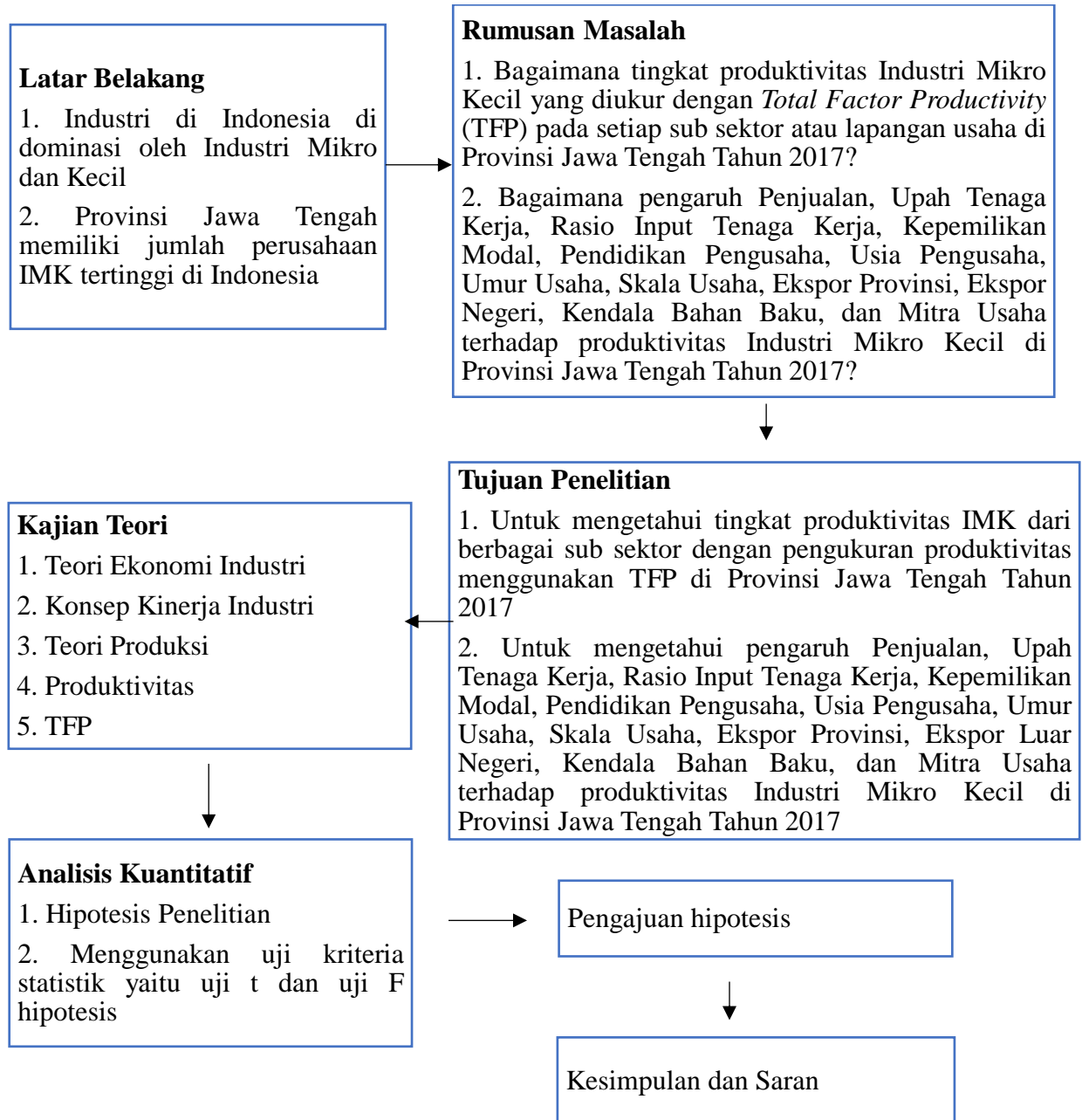
- 1) Menghapus data jumlah nilai atau total pendapatan suatu usaha Industri Mikro dan Kecil yang diatas Rp.2.500.000.000,00 di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017 sesuai dengan ketentuan berdasarkan klasifikasi industri Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008
- 2) Menghapus data dengan jumlah investasi usaha Industri Mikro dan Kecil dibawah Rp.10.000.000,00 dan diatas Rp.10.000.000.000,00 di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2017

- 3) Menghapus data upah tenaga kerja yaitu jumlah tingkat upah per pekerja berupa total upah dibagi dengan jumlah pekerja pada setiap perusahaan IMK yang ada di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017 dibawah Rp.100.000,00/tahun
- 4) Menghapus data upah tenaga kerja yaitu jumlah tingkat upah per pekerja berupa total upah dibagi dengan jumlah pekerja pada setiap perusahaan IMK yang ada di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017 diatas Rp.2.500.000.000,00/bulan
- 5) Menghapus data pendapatan yang nilainya lebih besar dari 50 (lima puluh) kali lipat dari jumlah bahan baku suatu usaha Industri Mikro dan Kecil di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2017
- 6) Menghapus data jumlah total pendapatan dikurangi jumlah nilai bahan baku pada setiap perusahaan IMK yang ada di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017 yang menghasilkan data negatif atau nilai bahan baku lebih besar dari jumlah total pendapatan tersebut
- 7) Menghapus data jumlah total pendapatan dikurangi dengan jumlah upah total pada setiap perusahaan IMK yang ada di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017 yang menghasilkan data negatif atau upah total yang di keluarkan lebih banyak dari jumlah pendapatan
- 8) Menghapus data untuk banyak pekerja 1 hingga 4 dengan jumlah pendapatan diatas Rp.300.000.000 pada setiap perusahaan IMK yang ada di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017 karena tidak sesuai dengan kriteria usaha mikro

- 9) Menghapus data untuk banyak pekerja 5 hingga 19 dengan jumlah pendapatan dibawah Rp.300.000.000 pada setiap perusahaan IMK yang ada di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017 karena tidak sesuai dengan kriteria usaha kecil
- 10) Menghapus data jumlah nilai bahan baku pada setiap perusahaan IMK yang ada di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017 dibawah Rp. 150.000,00
- 11) Menghapus data pada setiap perusahaan IMK yang ada di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017 yang tidak memiliki pegawai
- 12) Data yang tertulis 0 diganti menjadi rata-rata dari setiap variabel pada setiap perusahaan IMK yang ada di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017

Dari hasil reduksi data diperoleh sebanyak 2021 data observasi yang selanjutnya akan digunakan sebagai model persamaan

3.2. Desain Penelitian



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.3. Definisi Variabel dan Operasional Variabel

3.3.1. Definisi Variabel Penelitian

Sugiyono (2002) menyatakan bahwa Variabel penelitian yaitu segala sesuatu yang menjadi objek dalam penelitian. Variabel penelitian dapat dikatakan sebagai suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek, ataupun kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel terikat (*dependen*) dan variabel bebas (*independent*). Berikut ini adalah penjelasan mengenai kedua variabel:

1. Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2015:97) variabel *dependen* atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang di asumsikan dalam penelitian ini adalah Tingkat Produktivitas Industri Mikro dan Kecil di Provinsi Jawa Tengah Pada Tahun 2017 (Y) dengan tujuan untuk melihat produktivitas industri mikro kecil pada seluruh sub sektor yang dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi IMK.

2. Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2015:96) variabel *independen* atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya

variabel *dependen* (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Penjualan (X1), Upah Tenaga Kerja (X2), Rasio Input Tenaga Kerja (X3), Kepemilikan Modal (X4), Pendidikan Pengusaha (X5), Usia Pengusaha (X6), Umur Usaha (X7), Skala Usaha (X8), Ekspor Provinsi (X9), Ekspor Luar Negeri (X10), Kendala Bahan Baku (X11), dan Mitra Usaha (X12).

3.3.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel menjelaskan tentang definisi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dan menunjukkan cara pengukuran dari masing-masing variabel tersebut. Definisi dan operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti. Berikut ditampilkan tabel operasional variabel dari penelitian ini, yaitu:

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

No	Nama Variabel	Definisi Variabel	Satuan
Model Penghitungan TFP			
1	Upah Total	Jumlah total upah pekerja pada setiap perusahaan IMK yang ada di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017	Rupiah/Tahun
2	Bahan Baku	Nilai total bahan baku yang dipergunakan pada setiap perusahaan IMK yang ada di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017	Rupiah/Tahun
3	Modal	Sumber dana atau <i>fixed asset</i> untuk memulai produksi usaha pada setiap perusahaan IMK yang ada di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017	Rupiah/Tahun

No	Nama Variabel	Definisi Variabel	Satuan
4	Output	Nilai produksi atau output yang dihasilkan dan pendapatan perusahaan lainnya pada setiap perusahaan IMK yang ada di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017	Rupiah/Tahun
Hasil Estimasi Pada Model Perhitungan TFP			
1	Tingkat Produktivitas IMK	Tingkat Produktivitas merupakan rasio antara besaran volume output terhadap besaran input yang digunakan, yaitu menggunakan TFP hasil estimasi pada model perhitungan TFP	Nondimensi
2	Penjualan	Indikator dalam variabel penjualan menggunakan pangsa pasar (<i>market share</i>) dalam satuan KBLI.	Rasio/Tahun
3	Upah Tenaga Kerja	Tingkat upah per pekerja berupa total upah dibagi dengan jumlah pekerja	Rupiah/ Orang Tahun
4	Rasio Tenaga Kerja	Tingkat rasio tenaga kerja berupa total upah dibagi dengan nilai tambah (<i>value added</i>)	Rasio/Tahun
5	Kepemilikan Modal	Modal dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu: D=1 Perusahaan yang memiliki modal terdiri dari modal sendiri dan modal dari pihak luar D=0 Perusahaan yang memiliki modal sendiri saja	Nondimensi
6	Pendidikan Pengusaha	Skala pendidikan pengusaha dalam penelitian ini: D=1 Untuk pengusaha yang berpendidikan SMP-Perguruan Tinggi	Nondimensi

No	Nama Variabel	Definisi Variabel	Satuan
		D=0 Untuk pengusaha yang berpendidikan Tidak tamat SD-SD	
7	Usia Pengusaha	Usia pengusaha yaitu usia pemilik dari usaha mikro dan kecil	Tahun
8	Umur Usaha	Umur usaha merupakan lama usaha beroperasi	Tahun
9	Skala Usaha	Skala Usaha dalam penelitian ini, antara lain: D=1 Untuk Industri Skala Kecil D=0 Untuk Industri Skala Mikro	Nondimensi
10	Ekspor Provinsi	Ekspor dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut: D=1 usaha yang sudah melakukan ekspor luar provinsi D=0 usaha yang belum melakukan ekspor luar provinsi	Nondimensi
11	Ekspor Luar Negeri	Ekspor dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut: D=1 usaha yang sudah melakukan ekspor luar negeri D=0 usaha yang belum melakukan ekspor luar negeri	Nondimensi
12	Mitra Usaha	Mitra Usaha dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut: D=1 usaha yang sudah bermitra dengan badan usaha lain selama satu tahun D=0 usaha yang belum bermitra dengan badan usaha lain selama satu tahun	Nondimensi

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengolahan data yang diperoleh berupa angka dan akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Dalam penelitian ini pengolahan data yang digunakan berasal dari hasil publikasi Badan Pusat Statistik dan informasi lain bersumber dari studi kepustakaan berupa jurnal ilmiah dan buku-buku teks.

3.5. Model Analisis Penelitian

Dalam memperoleh hasil penelitian, maka dilakukan pengolahan data lalu setelah itu menganalisis data yang telah dikumpulkan. Analisa tersebut juga memiliki tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Pertama menghitung persamaan model pertama menggunakan fungsi produksi untuk menghitung TFP sebagai variabel terikat, lalu melakukan regresi antara TFP dengan variabel determinan TFP.

3.6. Model Perhitungan Regresi

Model analisis ini merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel input berupa modal, tenaga kerja dan bahan baku untuk estimasi produksi menggunakan fungsi produksi Cobb-Douglass, sebagai berikut:

$$Q = A \cdot K^{\alpha} L^{\beta}$$

Fungsi Cobb- Douglass dapat diperoleh melalui analisis regresi dan di transform menjadi:

$$\ln Q = \ln A + \alpha_1 \ln K + \alpha_2 \ln UP + \alpha_3 \ln M$$

$$\ln Q_i = \alpha_0 + \alpha_1 \ln K_i + \alpha_2 \ln UP_i + \alpha_3 \ln M_i + \varepsilon_i$$

$$\ln Q_i = \alpha_0 + \alpha_1 \ln K_i + \alpha_2 \ln UP_i + \alpha_3 \ln M_i + \varepsilon_i$$

$$\hat{\omega}_i = \varepsilon_i + \hat{\alpha}_0 = \ln Q_i - \hat{\alpha}_1 \ln K_i + \hat{\alpha}_2 \ln UP_i + \hat{\alpha}_3 \ln M_i + \varepsilon_i$$

$$\widehat{TFP}_i = \exp(\hat{\omega}_i)$$

Keterangan:

$\hat{\omega}$ = Tingkat Produktivitas dalam logaritma natural

\widehat{TFP} = Total Factor Productivity

α_i = koefisien elastisitas output terhadap modal (K), tenaga kerja (L) dan bahan baku (M)

i = Unit perusahaan IMK

Q = Output

K = Modal

UP = Upah Pekerja

α, β = Elastisitas

Model Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Total Faktor Produktivitas diperoleh melalui persamaan berikut:

$$\widehat{TFP} = f(S + UTK + UP_{NT} + KM + PP + Usia + UU + SU + Ekspor_{Prov} + Ekspor_{ln} + Kendala_{baku} + MU + \sum_i^n KBLI)$$

Keterangan

\widehat{TFP} = Hasil estimasi dari model

S = Penjualan (*Sales*)

KM = Kepemilikan Modal

UTK = Upah Tenaga Kerja

PP = Pendidikan Pengusaha

USIA = Usia Pengusaha

UU = Umur Usaha

SU = Skala Usaha

Ekspor_Prov = Ekspor Provinsi

Ekspor_ln = Ekspor Luar Negeri

$\sum_i^n KBLI$ = Sigma KBLI yaitu jumlah dari sub sektor KBLI di Indonesia yang saling berhubungan

Dari formula di atas, maka model untuk analisis regresi dengan menggunakan pendekatan (OLS: *Ordinary Least Square*) yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\widehat{TFP}_i = \alpha_i + \beta_1 \ln S + \beta_2 \ln UTK + \beta_3 \ln UP_{NT} + \beta_4 KM + \beta_5 PP + \beta_6 Usia + \beta_7 UU + \beta_8 SU + \beta_9 Ekspor_{Prov} + \beta_{10} Ekspor_{ln} + \beta_{11} Kendala_{baku} + \beta_{12} MU + \sum_i^n KBLI$$

Keterangan:

\widehat{TFP} = Hasil estimasi dari model 1

S = Penjualan (*Sales*)

KM = Kepemilikan Modal

UTK = Upah Tenaga Kerja

UP_{NT} = Rasio Upah Tenaga Kerja terhadap Nilai Tambah

PP = Pendidikan Pengusaha

USIA = Usia Pengusaha

UU = Umur Usaha

SU = Skala Usaha

Ekspor_Prov = Ekspor Provinsi

Ekspor_In = Ekspor Luar Negeri

β_{1-9} = Tingkat efisiensi rata-rata di seluruh perusahaan dari waktu ke waktu

a_i = koefisien elastisitas output terhadap modal (K), tenaga kerja (L) dan bahan baku (M)

i = Unit perusahaan IMK

$\sum_i^n KBLI$ = Sigma KBLI yaitu jumlah dari sub sektor KBLI di Indonesia yang saling berhubungan

3.7. Model Analisis Data *Cross Section*

Model analisis pada penelitian ini menggunakan data *Cross Section* yang merupakan jenis data yang didapat dengan mengamati 23 sub sektor industri mikro dan kecil dalam kurun waktu yang sama yaitu pada tahun 2017. Metode estimasi model regresi dengan menggunakan data *cross section* dapat dilakukan melalui pendekatan sebagai berikut:

3.7.1. OLS (*Ordinary Least Square*)

OLS (*Ordinary Least Square*) merupakan metode ekonometrik dimana terdapat variabel bebas yang merupakan variabel penjelas dan variabel terikat yaitu variabel yang dijelaskan dalam suatu persamaan linear.

Hasil akhir yang dihasilkan oleh metode OLS adalah fungsi regresi populasi yang akan digunakan untuk estimasi data. Untuk menghasilkan estimasi menggunakan metode OLS, diperlukan empat asumsi dasar yang bersifat BLUE. BLUE yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- *Best*: hasil model regresi yang terbaik serta minim error
- *Linear*: model dalam regresi sesuai dengan kaidah OLS
- *Unbiased*: nilai yang diharapkan sesuai dengan nilai yang benar
- *Estimator*: model regresi yang terbentuk memiliki varians dengan nilai terkecil

Metode OLS juga bisa mengukur prediksi terhadap variabel *dependent* melalui pengamatan variabel *independent*. Metode OLS menggunakan metode kuadrat terkecil (MKT) untuk melakukan pendugaan parameter.

3.8. Pengujian Model

Metode OLS juga terdapat beberapa jenis pengujian statistik seperti pengujian asumsi klasik. Dalam uji asumsi klasik juga terdapat beberapa asumsi berdasarkan metode OLS (*Ordinary Least Square*).

Setiap jenis asumsi dan pengujian memiliki variabel *dependent* dan *independent* yang cukup beragam dengan hipotesis yang beragam. Dengan menggunakan metode OLS, data analisis regresi berganda yang dilakukan bisa memberikan hasil yang sesuai dengan kebutuhan.

3.8.1. Uji Statistik

1) Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui korelasi sembilan variabel bebas secara parsial, berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat yaitu Tingkat Produktivitas IMK pada Tahun 2017. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka penulis menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat. Analisis uji t juga dilihat dari tabel *Coefficient*. Dalam menentukan *t statistic* maka diperlukan nilai dari *degree of freedom* (df). Nilai tersebut dapat

ditentukan dengan rumus $df = n - k$. Nilai n merupakan banyak observasi yang diteliti, sedangkan nilai k merupakan banyaknya variabel bebas dan terikat.

2) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah sembilan variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Analisis yang dihasilkan dari output SPSS dapat dilihat dari tabel *Anova*. Pada penelitian ini untuk menentukan nilai *F-statistic* nilai dari *degree of freedom (df)*. Dalam uji F untuk menentukan nilai *df* tersebut dapat ditentukan dengan rumus $df1 = k - 1$ dan $df2 = n - k$. Nilai n adalah banyak observasi yang diteliti. Sedangkan k adalah banyaknya variabel bebas dan terikat.

3) Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi R² merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur besarnya derajat kemampuan menjelaskan variabel *independen* terhadap variabel terikat dari model regresi yang digunakan (Gujarati, 2001). Nilai koefisien determinasi nilainya adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel *independen* dalam menjelaskan variasi variabel *dependen* sangat terbatas. Sebaliknya jika nilai R² mendekati 1 berarti variabel-variabel independen

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi dan menjelaskan variabel variabel *dependen*. Atau dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka variasi variabel *dependen* semakin dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel *independen*.
2. Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka variasi variabel *dependen* semakin tidak dijelaskan oleh variasi variabel-variabel *independen*.

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang di dapatkan memiliki ketetapan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten.

1. Normalitas

Tabel shapiro wilk adalah tabel pembandingan untuk menentukan tingkat signifikansi dari uji shapiro wilk. Shapiro Wilk adalah salah satu uji normalitas yang dianjurkan oleh banyak pakar apabila jumlah sampel kecil yaitu kurang dari atau sama dengan 50 sampel. Uji ini sangat sensitif untuk mendeteksi adanya ketidak normalan sebaran data. Uji Shapiro Wilks digunakan untuk mengidentifikasi apakah suatu peubah acak (*random variable*) berdistribusi normal atau tidak. Uji ini sering diaplikasikan dalam analisis regresi untuk pemeriksaan asumsi normalitas dari galat atau kesalahan acak (*random error*). Uji normalitas shapiro-wilks dapat digunakan untuk sampel berukuran kecil. Prosedur pengujiannya dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Data berdistribusi dengan normal

H_1 : Data tidak berdistribusi dengan normal

Pada pengujian ini memiliki kriteria sebagai berikut:

- Jika probabilitas chi-squares > 0.05 maka artinya diterima H_0 atau data berdistribusi normal.
- Jika probabilitas chi-squares < 0.05 maka artinya H_0 ditolak atau data tidak berdistribusi normal.

2. Heterodaktisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji white. Prosedur pengujiannya dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat heterokedastisitas

H_1 : Terdapat heterokedastisitas

Pada pengujian ini memiliki kriteria sebagai berikut:

- Jika probabilitas chi-squares > 0.05 maka artinya diterima H_0 atau tidak terdapat heteroskedastisitas.
- Jika probabilitas chi-squares < 0.05 maka artinya H_0 ditolak atau terdapat heteroskedastisitas.

3. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terdapat atau terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinieritas (multiko). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

- A. Nilai R^2 mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variasi-variasi pada variabel bebas X (Nachrowi dan Hardius, 2006:20). Sebuah model dikatakan baik jika nilai R^2 mendekati satu dan sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 0 maka model kurang baik (Widarjono, 2007:198).
- B. Menganalisis matriks korelasi antara variabel-variabel bebas. Jika diantara variabel bebas terdapat korelasi yang cukup tinggi (pada umumnya di atas 0,80) dapat diidentifikasi adanya multikolinieritas,
- C. Melalui nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas *tolerance value* adalah $> 0,10$ dan $VIF < 10$. Jika nilai *tolerance* berada di bawah 0,10 atau VIF diatas 10 maka akan terjadi korelasi antara variabel independent sebesar minimal 10%.